

Kreativitas Gerak Tari dalam Randai Intan Sari Pada Sanggar Seni Minang Maimbau di Nagari Koto Baru Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar

Sri Intan Puspita Rifa¹, Nerosti²

¹ Prodi Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

² Prodi Pendidikan Tari Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

Email: srinintanpuspitarifa@gmail.com¹, nerosti@fbs.unp.ac.id²,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Kreativitas Gerak Tari Dalam Randai Intan Sari Pada Sanggar Seni Minang Maimbau Di Nagari Koto Baru Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan handphone. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas gerak tari dalam Randai Intan Sari pada Sanggar Seni Minang Maimbau di Nagari Koto Baru terdiri dari kelancaran (*fluency*), kelenturan (*flexibility*), keaslian (*originality*), elaborasi (*elaboration*) dan kepekaan (*sensitivity*). Kelancaran Randai Intan Sari harus mengutamakan stamina, tenaga, kekuatan penari karena pada Randai ini memiliki banyak gerak cepat yang harus dimainkan oleh penari. Kelenturan Randai Intan Sari memperhatikan kondisi pinggang, kondisi kudo-kudo, tangannya semua memiliki ketentuan, upaya yang dilakukan agar kelenturan terjaga adalah sricing untuk tangan, pinggang putar kiri dan kanan selama beberapa menit. Keaslian Randai Intan Sari tidak lepas dari unsur silek seperti sambah, kreativitas yang dilakukan pada aspek keaslian adalah Randai tersebut asli gerakan yang diciptakan dari sanggar Tari Intan Sari. Elaborasi Randai Intan Sari adalah kolaborasi Randai tradisional dan modern yang mana gerakannya adalah Sipak Alang Katabang dan gerakan ini dilakukan elaborasi dengan sikap hewan terbang dan hinggap ke dahan tayu dan dielaborasi dengan tari. Kepekaan Randai Intan Sari dilihat dari unsur pemain dimana disini ada "Goreh", goreh ini adalah sebagai pemimpin, kreativitas dari aspek kepekaan adalah hentakan kaki mengiringi suaro sehingga dapat membentuyuk kulit elang terbang.

Kata kunci: *Kreativitas, Gerak Tari, Randai Intan Sari Sanggar Seni Minang Maimbau*

Abstract

This study aims to describe and analyze the Creativity of Dance Movements in Randai Intan Sari at the Minang Maimbau Art Studio in Nagari Koto Baru, X Koto District, Tanah Datar Regency. This type of research is qualitative research using descriptive methods. This research instrument is the researcher himself and is assisted by supporting instruments such as stationery and cellphones. The data in this study used primary data and secondary data. Data collection techniques are carried out by means of literature studies, observations, interviews and documentation. The steps of analyzing data are collecting data, describing the data and simulating the data. The results showed that the creativity of dance movements in Randai Intan Sari at the Minang Maimbau Art Studio in Nagari Koto Baru consisted of smoothness, flexibility,

authenticity, elaboration, and sensitivity. The smoothness of Randai Intan Sari must prioritize the stamina, strength, strength of the dancer because this Randai has a lot of fast movements that must be played by dancers. Randai Intan Sari's flexibility pays attention to the condition of the waist, the condition of the kudo-kudo, the hands all have provisions, the efforts made to maintain flexibility are sricing for the hands, the waist rotates left and right for a few minutes. The authenticity of Randai Intan Sari cannot be separated from silek elements such as sambah, the creativity carried out in the aspect of authenticity is that Randai is the original movement created from the sangar of Intan Sari Dance. The elaboration of Randai Intan Sari is a collaboration of traditional and modern Randai where the movement is Sipak Alang Katabang and this movement is carried out elaboration with the attitude of flying animals and perched onto tayu branches and elaborated with dance. Randai Intan Sari's sensitivity is seen from the element of players where here there is "Goreh", this goreh is as a leader, creativity from the aspect of sensitivity is the beat of the feet accompanying the suaro so that it can pierce the skin of a flying eagle.

Keywords: *Creativity, Dance Movement, Randai Intan Sari Sanggar Seni Minang Maimbau*

PENDAHULUAN

Randai merupakan salah satu seni tradisional Minangkabau yang masih berkembang saat ini di tengah masyarakat, awalnya merupakan salah satu media untuk menyampaikan kaba atau cerita rakyat melalui gurindam atau syair yang didengarkan. Bersamaan dengan itu pemain Randai yang berjumlah 16 orang, dengan gesit bergerak serentak sambil memukul-mukul celana galembong sehingga menghasilkan bunyi yang berderap ditingkah dengan sahutan vokal pemain meneriakkan hep-taa hep-taa. Pertunjukan randai yang dimainkan secara berkelompok tersebut dipimpin oleh seorang komando (Adityawp, 2016).

Randai yang dimainkan secara kelompok tersebut terdiri-dari penari yang sekaligus sebagai pendendang tokoh pembawa cerita, serta di dalam kelompok tersebut juga terdapat pemain musik sebagai pengiring dendang. Randai adalah teater tradisional rakyat Minangkabau yang tumbuh, hidup dan berkembang di lingkungan masyarakat di Nagari-Nagari dalam wilayah Minangkabau. Sebagai teater rakyat Randai hidup dari rakyat untuk rakyat (Zulkifli, 2008: 30-45).

Salah satu Sanggar Seni yang mengembangkan kesenian Randai ini adalah Sanggar Seni Minang Maimbau yang terdapat di Kabupaten Tanah Datar, tepatnya di Nagari Koto Baru Kecamatan X Koto. Sanggar ini berdiri sejak tahun 1988 dengan jumlah anggota pada awalnya 23 orang dan sekarang sudah berjumlah 40 orang. Sanggar ini sempat berhenti beberapa tahun, sejak tahun 1995 sampai tahun 1996, kemudian diaktifkan kembali oleh Juan pada tahun 1999 (wawancara dengan Juan, 12 November 2022). Selain Randai sanggar ini juga memiliki beberapa bidang kesenian, seperti tari, silek, dan musik. Dengan keanekaragaman seni yang dimiliki oleh Sanggar Seni Minang Maimbau ini, maka sanggar ini tetap bertahan hingga sekarang. Dalam sanggar seni kita dapat mempelajari berbagai tarian, musik, vokal, teater, seni ukir, lukis, dan lain-lainnya (Amelia, 2013:7).

Menurut Sedyawati (1984: 56), sanggar tari merupakan kegiatan yang berpangkal pada kelompok. Sanggar tari lebih cenderung sebagai persiapan kegiatan profesional, yang dalam kegiatannya bertujuan untuk suatu pementasan. Sanggar tari juga merupakan suatu organisasi kesenian sebagai wadah atau tempat kegiatan latihan tari bagi masyarakat (Soedarsono, 1999: 20). Tari sebagai bagian dari budaya merupakan kajian literal yang selalu dieksplorasi manusia untuk menemukan bentuk yang terbaik. Hal ini sangat memberi peluang untuk mengungkapkan adab dan budaya yang teratur yang bernilai tinggi sehingga menjadi tolok ukur budaya leluhur untuk kelangsungan hidup manusia (Nerosti, 2021: 57).

Randai yang terdapat di Sanggar Seni Minang Maimbau ini merupakan Randai Kreasi dalam bentuk mencampurkan gerak tradisional yang bertolak dari pencak silat dan gerak modern dengan mengembangkan ruang dan dinamika gerak. Walaupun demikian cerita yang dibawakan dalam pertunjukan randai masih memakai cerita lama yaitu cerita Intan Sari. Adapun gerak yang sudah dikreasikan dalam randai di Sanggar Seni Minang Maimbau ini memiliki ciri khas tersendiri, dengan ragam gerak yaitu: (1) gerak *sipak indang kurinci*, (2) gerak *sipak bungo larangan*, (3) gerak *sipak ulak bangkinang*, (4) gerak *sipak andam*, (5) gerak *sipak gali-gali*, (6) gerak *ulak bangkinang* dan (7) gerak *sipak batu baling*.

Randai di Sanggar Seni Minang Maimbau mempunyai unsur-unsur sebagai berikut adalah: (1) Cerita Randai Intan Sari Cerita Intan Sari diambil dari kisah nyata tentang apa yang terjadi pada masa lalu di Koto Baru, (2) Gerak yang terdapat dari galombang Randai Intan Sari adalah *Sipak pembukak Randai duduak* atau *sipak rotan sago*, *sipak rangkuah dado*, *sipak indang kurinci*, *sipak bungo larangan*, *sipak alang katabang*, *sipak ulak bangkinang* dan *sipak gali-gali*.

Dari masing-masing nama gerakan itu memiliki keunikan tersendiri yang sengaja diciptakan agar Randai ini memiliki ciri khas tersendiri. Keunikan dapat dilihat pada gerak *Sipak pembukak Randai duduak* atau *sipak rotan sago* yaitu dengan gerak kaki simpia dan Gerak tangan membentuk sambah sedangkan, *sipak rangkuah dado* dengan kedua kaki yang membentuk pitunggua sedangkan kedua tangan menepuk dada kiri dan kanan, *sipak indang kurinci* dapat dilihat dari gerak kaki yang satu di angkat dan satunya bertumpu pada tanah gerakan tangan yang di tepuk pada *galembong*, *sipak bungo larangan* dengan satu kaki yang di ayunkan kedepan dan satunya lagi bertumpu, tangan di tepukan kedepan kemudian bergoyang kekiri dan kekanan, *sipak alang katabang* dengan posisi kaki yang satu bertumpu pada tanah dan kaki satunya di angkat setengah kedepan dan tangan yang direntangkan seperti elang terbang. *Sipak ulak bangkinang* kaki yang membentuk simpia tetapi dengan gerakan kaki yang berayun sedangkan posisi tangan yang di tepukkan ke *galembong*. *sipak gali-gali* dengan kaki yang lurus dan dirapat kan tetapi bergerak kekiri dan kekanan dengan tangan yang menepuk dan juga petikan jari, demikian juga dari segi musik dinamakan "Talipuak Layua". Keistimewaan dari musik Talipuak Layua di mana bisa dimainkan dengan talempong pacik, yang terdiri dari 5 buah talempong, ada talempong dengan ketukan satu, ketukan dua dan tiga dan ada pula paningkah. Hal ini menimbulkan ketertarikan orang yang melihat/mendengarkannya.

Demikian juga dari segi musik dinamakan "Talipuak Layua". Keistimewaan dari musik Talipuak Layua di mana bisa dimainkan dengan talempong pacik, yang terdiri dari 5 buah talempong, ada talempong dengan ketukan satu, ketukan dua dan tiga dan ada pula paningkah. Hal ini menimbulkan ketertarikan orang yang melihat/mendengarkannya.

Selain unsur-unsur yang diuraikan di atas, pada Sanggar Seni Minang Maimbau Randai memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) ada penari yang bergerak dalam lingkaran besar sambil bervokal, 2) gerak penari yang berasal dari gerakan pencak silat dan gerak-gerak kreasi, 3) ada irama musik Talipuak Layua sebagai mengisi suasana dan pengantar cerita dan pengiring lagu yang dilakukan bersama seluruh anggota Randai dan 4) ada tokoh yang menyampaikan dialog tentang cerita Randai yang dibawakan.

Gerak-gerak dalam Randai Intan Sari mempunyai kreativitas dari segi penggunaan ruang, tenaga, aksan-aksan atau dinamikanya. Begitu juga begitu juga penggunaan waktu yang membuat gerak Randai tersebut unik karena sanggar ini mengkreaitivaskan gerakan-gerakan pencak silat dengan gerak-gerak baru. Gerakan Randai tradisional yang asli di dalam sanggar ini pada awalnya relatif monoton yang hanya menampilkan gerakan silat yaitu *langkah satu*, *langkah duo* dan *langkah tigo*, belum dipadukan dengan gerakan lainnya. Kemudian koreografer Sanggar Seni Minang Maimbau melakukan pembaharuan dengan mengkreaitivaskan gerakan-gerakan pencak silat dan gerak-gerak baru. Gerak-gerak tersebut seperti *sipak indang*

kurinci, sipak bungo larangan, sipak ulak bangkinang, sipak andam, sipak gali-gali, ulak bangkinang dan sipak batu baling.

Juan (wawancara, 20 Desember 2022), koreografer Randai Intan Sari sudah berusaha mengkreaitivitasakan gerak dalam randai, dengan mengkombinasikan gerak lambat dan cepat contohnya *sipak alang katabang*. Gerakan dilakukan dengan cepat. Sedangkan gerakan sambah dilakukan dengan lambat. Gerakan tersebut merupakan gerakan tataan sendiri oleh Juan pendiri Sanggar Tari Minang Maimbau. Gerak kreasi yang diciptakan oleh Juan tersebut sangat disukai oleh kaum remaja, namun kaum tua lebih menyukai Randai yang masih asli, yang didominasi dengan gerak silat yang dilakukan dengan lambat. Randai tradisional memiliki alur cerita yang sistematis dan disukai oleh kaum tua. Sebaliknya gerakan kreasi atau moderen memiliki gerakan cepat dan ceritanya pun sudah cerita baru. Cerita baru tersebut sangat disukai oleh kaum muda namun belum diterima oleh kaum tua.

Gerak kreasi tersebut tetap disesuaikan dengan irama musik Talipuak Layua. Pengembangan gerak dilakukan dengan memberi variasi dari segi volume, level dan dinamika gerak, sehingga penampilan Randai lebih berkesan kreatif. Kreativitas gerak yang dilakukan oleh Juan dalam bentuk mengembangkan bentuk gerak tangan dari bentuk siku-siku kemudian tangan direntang dalam posisi kaki diinjit seterusnya melakukan gerak tepuk *galembong* sambil berputar dan langsung melompat tinggi. Gerakan tersebut diluar kebiasaan pertunjukan Randai tradisional. Dengan berkembangnya bentuk gerak maka Randai Intan Sari ini dikenal dengan Randai kontemporer (Seruni, 2018). Gerak modern tersebut dilakukan dengan teknik yang tinggi. Menurut Nerosti (2019: 21) semakin tinggi teknik tari seseorang semakin tinggi pula nilai keindahan gerak yang dilahirkan oleh penari (Nerosti, 2019: 21). Menurut Munandar (2014) gerak kontemporer merupakan jenis tarian yang terpengaruh dampak modernisasi serta bersifat bebas dan tak terikat oleh ketentuan gerak sebagaimana pada tarian tradisional. Hal tersebut karena adanya unsur kreativitas yang dilakukan oleh koreografer pada gerak-gerak randai Intan Sari.

Unsur-unsur kreativitas Menurut Yuliani Nuraini dan Bambang Sujiono (2010:56) terdiri dari kelancaran (*fluency*), kelenturan (*flexibility*), keaslian (*originality*), elaborasi (*elaboration*) dan kepekaan (*sensitivity*)". Kelancaran (*fluency*), dalam kreativitas merupakan kelancaran dalam memberikan jawaban dan atau mengemukakan pendapat atau ide-ide. 1) Kelenturan (*flexibility*), berupa kemampuan untuk mengemukakan berbagai macam alternatif dalam memecahkan masalah. timbul, kemudian menemukan solusi yang berbeda dengan yang lain; 2) Keaslian (*originality*), berupa kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide atau karya yang asli hasil pemikiran sendiri; 3) Elaborasi (*elaboration*) adalah perilaku kreatif terhadap suatu penggarapan secara tekun dan teliti, berupa kemampuan melihat atau cara pandang terhadap sesuatu lebih luas, lebih bebas, fleksibel membuat individu mampu menciptakan suatu dengan banyak alternatif gagasan; 4) Kepekaan (*sensitivitas*) merupakan suatu bentuk dari perilaku sebagai suatu tanggapan terhadap suatu situasi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Menurut Moleong (2005) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan. Objek penelitian adalah Randai Intan Sari pada Sanggar Seni Minang Maimbau di Nagari Koto Baru Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan *hanphone*. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data. Menurut Moleong (2005) analisis data adalah proses

mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Sanggar Seni Minang Maimbau

Sanggar Seni Minang Maimbau adalah salah satu Sanggar yang aktif dalam mengembangkan kesenian yang ada di Nagari Koto Baru. Sanggar ini berdiri sejak tahun 1988, di bawah naungan Bapak Syahril. Pada awal berdiri sanggar ini dinamakan "Sanggar Seni Sari Melan" setelah sekian tahun berjalan dengan beberapa tampil di berbagai daerah seperti Bukittinggi, Pasaman dan lainnya di tahun 1995 sanggar ini sempat vakum sementara karena faktor SDM. Tahun 1996 sanggar ini berjalan kembali dan tahun 2007 terhenti kembali karena masalah internal pengurus sama perangkat Nagari. Tahun 2009 aktif kembali dengan nama Sanggar Seni Sari Melan. Tahun 2017 terjadi perpecahan sanggar ini menjadi 2 blok yaitu blok Koto dan blok Subarang. Tahun 2017 diakhir Desember disatukan kembali dengan pengurusnya Pak Syafril. Namun diakhir tahun 2018 bapak Syahril mengundurkan diri dari Sanggar Seni Sari Melan dan mendirikan sendiri sanggar seni yang diberi nama Sanggar Seni Minang Maimbau. Pada akhir tahun 2019 kondisi fisik bapak Syahril tidak kuat maka randai ini dilanjutkan oleh anak beliau yang bernama Juan. Walaupun demikian untuk dendang Randai tetap divokalkan oleh bapak Syahril. Sanggar ini sampai sekarang masih aktif beranggotakan 23 orang. Semua anggota aktif bermain dalam Randai. Kondisi Randai masa covid 19 yang terjadi kemaren ini adalah tidak adanya jalan sanggar atau event-event yang dilakukan karena kebijakan yang dilakukan pemerintah.

Kreativitas Gerak pada Randai

Gerak Randai Intan Sari berasal dari gerak tradisional dan modern. Jadi Randai pada Sanggar Seni Minang Maimbau Di Nagari Koto Baru dinamakan Randai Klasik moderen, jika dijumlahkan ada 9 gerak. Tiga gerak masih menggunakan gerak tradisional yaitu: (1) *sipak gandang*, (2) *sipak batu baling* (3) *sipak ulak bangkinang*. Sedangkan 6 gerak sudah dikreasikan dalam bentuk gerak modern namun masih menggunakan nama tradisi, yaitu: (1) *langkah silek*, (2) *sipak alang tabang*, (3) *sipak mujam tanah*, (4) *sipak simpia alang*, (5) *sambah*, (6) *sipak lapan baleh*. Pada gerak tradisional lebih banyak menggunakan gerak tapuak dan tidak lepas dari unsur *silek* dan menggunakan lagu sedih dan ratok. Gerak modern tidak banyak menggunakan gerak tapuak dan namun menggunakan lagu gembira.

Randai Intan Sari pada Sanggar Seni Minang Maimbau Di Nagari Koto Baru setiap gerakannya memiliki nama sesuai lagu, yang dapat diuraikan sebagai berikut: *Sipak Ranguah Dado*, *Sipak Indang Kurinci*, *Sipak Alang Katabang*, *Bungo Larangan*, *Sipak Andam*, *Sipak Gali-Gali*, *Ulak Bangkinang*, *Sipak Gandang*, *Sipak Batu Balang*, *Dendang Dayang Daini*, dan *Dendang Indang Kurinci*.

Jumlah anggota pada Randai Intan Sari pada Sanggar Seni Minang Maimbau Di Nagari Koto Baru adalah 12 orang, dimana semua secara keseluruhan adalah cowok. Pada Randai ini peran ikut "legaran" tujuan melatih kekuatan. Setiap gerak tubuh pada penari pasti memiliki aspek gerak seperti ruang, waktu dan tenaga. Sama halnya dengan Randai Intan Sari terdapat tiga aspek yaitu ruang, waktu, dan tenaga.

Randai Intan Sari diambil dari cerita "Gurindam Manikam Jajak". Pada Randai Intan Sari terdapat 29 babak dari segi waktu kalau dimainkan memakan waktu selama 3 hari. Musik Randai Intan Sari diambil dari irama "Talipuak Layua". Lagu yang dimainkan adalah Randai yang standar seperti Dayang Daini dan Simarantang, maka Randai Intan Sari mempunyai beberapa lagu khas seperti Indang Kurincidan Bungo Larangan.

Alat musik yang dipakai pada Randai Intan Sari pada Sanggar Seni Minang Maimbau Di Nagari Koto Baru dimana Randai tradisional menggunakan alat, musik

talempong pacik, dan tambua. Sedangkan Randai modern menggunakan kerincing dan gendang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Juan (wawancara 13 November 2022), selaku pemilik Sanggar Seni Minang Maimbau, kostum yang digunakan pada Randai Intan Sari ialah: baju randai, celana galembong, deta, sesamping dan salempang.

Aspek Kreativitas Randai Intan Sari

Kelancaran (fluency)

Pada Randai intan Sari dari segi kelancaran harus mengutamakan stamina, tenaga, kekuatan penari karena pada Randai ini memiliki banyak gerak cepat yang harus dimainkan oleh penari. Stamina yang tidak cukup akan membuat penari tidak kompak dan Randai dihentikan karena tidak ada kekompakan yang dilakukan pemain. ada 4 aspek yang terkandung dalam kelancaran yaitu stamina, speed, tenaga, kekuatan penari. Misalnya pada gerakan melompat kaki harus sejajar pas kebahwan dan di iringi dengan tepukan galembong, gerakan ini dilakukan dengan cepat. Dari segi ketukan diiringi suara goreh / randai.

- 1) Pada gerakan pertama sipak, kreativitas yang ada disini adalah lancar tidaknya seorang pemain merangkuah dado.
- 2) Contoh lainnya adalah gerakan Sipak ulang Bangkinang, karena geakan ini membutuhkan *speed* yang cepat maka dibutuhkan kelancaran gerakan yang kompak, serentak dalam ketukan dan tapuak galembong.
- 3) Sipak bungo larangan dan tari gali-gali, kelancaran disini dikreativitaskan dengan sesuai ketukan lagi dan gerakan keluar masuk dalam hitungan genap ganjil.

Kelenturan (flexibility)

Pada Randai intan Sari dari segi kelenturan memperhatikan kondisi pinggang, kondisi kudo-kudo, tangannya semua memiliki ketentuan. Upaya yang dilakukan agar kelenturan terjaga adalah sricing untuk tangan, pinggang putar kiri dan kanan selama beberapa menit.

- 1) Kreativitas yang dilakukan pada aspek kelenturan adalah apakah ada lentur tidaknya cara dia mengambil gerakan merangkuah dado.
- 2) Contoh kelenturan pada gerakan Sipak ulang Bangkinang, geakan naik turun dan manapuak lantai
- 3) Sipak bungo larangan dan tari gali-gali, kelancaran disini dikreativitaskan dengan kelenturan tangan, pinggang yang disesuaikan dengan ketukan manapuak galembong.

Keaslian (originality)

Pada Randai intan Sari dari segi keaslian tidak lepas dari unsur silek seperti sambah. Kreativitas yang dilakukan pada aspek keaslian adalah Randai tersebut asli gerakan yang diciptakan dari sanggar Tari Intan Sari.

Elaborasi (elaboration)

Pada Randai intan Sari dari segi elaborasi adalah kalaborasi Randai tradisional dan moderen. Contoh gerakannya adalah Sipak Alang Katabang dan gerakan ini dilakukan elaborasi dengan sikap hewan terbang dan hinggap ke dahan tayu dan dielaborasi dengan tari

Kepekaan (sensitivity)

Pada Randai intan Sari dari segi kepekaan adalah dilihat dari unsur pemain dimana disini ada "Goreh", goreh ini adalah sebagai pemimpin. Kreativitas dari aspek kepekaan adalah hentakan kaki mengiringi suaro sehingga dapat membentuyuk kulit elang terbang. Contoh Sipak indang kerinci lebih fokus pada mendengarkan lagu indang kurinci dan ketukannya supaya dalam gerkaan Goreh dan tidak terlalu mengeluarkan suaro. Gerakan harus selara dan seirama.

Pembahasan

Randai Intan sari merupakan tari kreasi yang telah dikreasikan oleh Juan yang merupakan salah satu seniman yang ada di Nagari Koto Baru. Dalam menciptakan Randai Intan sari Juan terinspirasi dari Randai tradisional dan Randai modren. Dalam Randai intan sari banyak melakukan kreativitas-kreativitas gerakan seperti pada aspek kelancaran dimana pada Randai intan Sari dari segi kelancaran harus mengutamakan stamina, tenaga, kekuatan penari karena pada Randai ini memiliki banyak gerak cepat yang harus dimainkan oleh penari. Stamina yang tidak cukup akan membuat penari tidak kompak dan Randai dihentikan karena tidak ada kekompakan yang dilakukan pemain.ada 4 asepek yang terkandung dalam kelancaran yaitu stamina, speed, tenaga, kekuatan penari. Misalnya pada gerakan melompat kaki harus sejajar pas kebawhan dan di iringi dengan tepukan galembong, gerakan ini dilakukan dengan cepat. Dari segi ketukan diiringi suara goreh / randai. Adapun gerakan yang dikreativitaskan pada aspek kelancaran seperti (1) Pada gerakan pertama sipak, kreativitas yang ada disini adalah lancar tidaknya seorang pemain merangkuah dado. (2) Contoh lainnya adalah gerakan Sipak ulang Bangkinang, karena geakan ini membutuhkan *speed* yang cepat maka dibutuhkan kelancaran gerakan yang kompak, serentak dalam ketukan dan tapuak galembong. (3) Sipak bungo larangan dan tari gali-gali, kelancaran disini dikreativitaskan dengan sesuai ketukan lagi dan gerakan keluar masuk dalam hitungan genap ganjil.

Aspek kedua adalah Kelenturan (*flexibility*), Pada Randai intan Sari dari segi kelenturan memperhatikan kondisi pinggang, kondisi kudo-kudo, tangannya semua memiliki ketentuan. Upaya yang dilakukan agar kelenturan terjaga adalah sricing untuk tangan, pinggang putar kiri dan kanan selama beberapa menit. Gerakan yang dikreativitaskan adalah : (1) Kreativitas yang dilakukan pada aspek kelenturan adalah apakah ada lentur tidaknya cara dia mengambil gerakan merangkuah dado. (2) Contoh kelenturan pada gerakan Sipak ulang Bangkinang, geakan naik turun dan manapuak lantai, (3) Sipak bungo larangan dan tari gali-gali, kelancaran disini dikreativitaskan denggan kelenturan tangan, pinggang yang disesuaikan dengan ketukan manapuak galembong. Sebagaimana menurut Supriadi dalam Rachmawati (2005) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.

Pada aspek keaslian, Pada Randai intan Sari dari segi keaslian tidak lepas dari unsur silek seperti sambah. Kreativitas yang dilakukan pada aspek keaslian adalah Randai tersebut asli gerakan yuang diciptakan dari sangar Tari Intan Sari. Menurut Sani (2017) bahwa "kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam, dan orang lain". Munandar, (2014:33) mengatakan "Kreativitas dalam bidang pendidikan dinyatakan bahwa berfikir kreatif diartikan sebagai kemampuan menghasilkan gagasan baru dan memecahkan masalah".

Pada aspek Elaborasi (*elaboration*), Pada Randai intan Sari dari segi elaborasi adalah kalaborasi Randai tradisonal dan moderen. Contoh gerakannya adalah Sipak Alang Katabang dan gerakan ini dilakukan elaborasi dengan sikap hewan terbang dan hinggap ke dahan tayu dan dielaborasikan dengan tari.

Pada aspek kepekaan, Pada Randai intan Sari dari segi kepekaan adalah dilihat dari unsur pemain dimana disini ada " Goreh", goreh ini adalah sebagai pemimpin. Kreativitas dari aspek kepekaan adalah hentakan kaki mengiringi suaro sehingga dapat membentuyuk kulit elang terbang. Contoh Sipak indang kerinci lebih fokus pada mendengarkan lagu indang kurinci dan ketukannya supaya dalam gerkaan Goreh dan tidak terlalu mengeluarkan suaro. Gerakan harus selara dan seirama.

Randai Intan sari dilakukan oleh satu kelompok penari yang secara keseluruhan adalah laki-laki yang berjumlah 12 orang.Randai Intan Sari berasal dari gerak tradisonal dan modren. Jadi Randai pada Sanggar Seni Minang Maimbau Di Nagari

Koto Baru dinamakan Randai modern, jika dijumlahkan ada 9 ragam gerak. 3 Gerak tradisional yaitu : (1) *sipakrangkuah dado* (2) *sipak gandang* (3) *sipak alang katabang* dan 6 gerak kreasi yaitu : (1) *sipak indang kurinci* (2) *sipak gali-gali* (3) *sipak bungolarangan* (4) *sipak ulak bangkinang* (5) *sipak andam* (6) *sipak batu balang* (campur gerak Randai modern dan gerak tradisional).

Randai Intan Sari diambil dari cerita "Gurindam Manikam Tajak". Pada Randai Intan Sari terdapat 29 babak dari segi waktu kalau dimainkan memakan waktu selama 3 hari dengan ketukan nada diambil dari cerita "Talipuak Layua" Lagu-lagu yang sering digunakan pada Randai Intan Sari terdiri dari Indang Kurinci, Bungo Larangan dan Ulak Bangkinang.

Alat musik yang dipakai pada Randai Intan Sari pada Sanggar Seni Minang Maimbau Di Nagari Koto Baru dimana Randai tradisional menggunakan alat ,musik talempong pacik. Sedangkan Randai modern menggunakan kerencing, gendang, Jumlah anggota pada Randai Intan Sari pada Sanggar Seni Minang Maimbau Di Nagari Koto Baru adalah 12 orang, dimana semua secara keseluruhan adalah cowok. Pada Randai ini peran ikut "legaran" tujuan melatih kekuatan. Alasannya beranggotan cowok adalah, Randai ini mempunyai banyak gerak oleh karena itu memerlukan stamina yang kuat. Setiap gerak tubuh pada penari pasti memiliki aspek gerak seperti ruang, waktu dan tenaga. Sama halnya dengan Randai itan Sari terdapat tiga aspek yaitu ruang, waktu, dan tenaga. Di dalam aspek ruang terdapat garis tubuh, volume, level, dan fokus pandang yang dilakukan oleh penari saat bergerak. Di dalam aspek waktu/tempo artinya cepat lambatnya gerak yang dilakukan penari saat bergerak. Sedangkan dalam aspek tenaga dapat dilihat melalui intensitas, tekanan dan kualitas gerak yang dilakukan penari.

SIMPULAN

Kelancaran (*fluency*) randai Intan Sari dari segi kelancaran harus mengutamakan stamina, tenaga, kekuatan penari karena pada Randai ini memiliki banyak gerak cepat yang harus dimainkan oleh penari. Stamina yang tidak cukup akan membuat penari tidak kompak dan Randai dihentikan karena tidak ada kekompakan yang dilakukan pemain. terdapat 4 aspek yang terkandung dalam kelancaran yaitu stamina, speed, tenaga, kekuatan penari. =Kelenturan (*flexibility*) randai Intan Sari dari segi kelenturan memperhatikan kondisi pinggang, kondisi kudo-kudo, tangannya semua memiliki ketentuan. Upaya yang dilakukan agar kelenturan terjaga adalah sricing untuk tangan, pinggang putar kiri dan kanan selama beberapa menit. Keaslian (*originality*) randai Intan Sari dari segi keaslian tidak lepas dari unsur silek seperti sambah. Kreativitas yang dilakukan pada aspek keaslian adalah Randai tersebut asli gerakan yang diciptakan dari sanggar Tari Intan Sari. Elaborasi (*elaboration*) randai Intan Sari dari segi elaborasi adalah kalaborasi Randai tradisional dan moderen. Contoh gerakannya adalah Sipak Alang Katabang dan gerakan ini dilakukan elaborasi dengan sikap hewan terbang dan hinggap ke dahan tayu dan dielaborasikan dengan tari. Kepekaan (*sensitivity*) randai Intan Sari dari segi kepekaan adalah dilihat dari unsur pemain dimana disini ada "Goreh", goreh ini adalah sebagai pemimpin. Kreativitas dari aspek kepekaan adalah hentakan kaki mengiringi suaro sehingga dapat membentuk kulit elang terbang. Contoh Sipak indang kerinci lebih fokus pada mendengarkan lagu indang kurinci dan ketukannya supaya dalam gerakan Goreh dan tidak terlalu mengeluarkan suaro. Gerakan harus selara dan seirama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityawp. (2016). Pengertian dan Unsur Seni Dalam Randai di Minangkabau. *Diakses dari <http://dunia-blajar.blogspot.com/2016/01/pengertian-dan-unsur-seni-dalam-randai.html> tanggal 28 juli 2021.*
- Amelia, N. (2013). *Pengelolaan Pembelajaran Rampak Bedug Di Sanggar Bale Seni Ciwasiat Pandeglang* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

- Moleong, L. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosda Karya. Bandung.
- Moleong, L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosda Karya. Bandung.
- Munandar, U. (1992). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang tua*. Jakarta: Gramedia
- Nerosti, N. (2019). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Tari Galombang Gaya Sasaran: Studi Sasaran Sebagai Sarana Pendidikan Kultural. *Dance and Theatre Review: Jurnal Tari, Teater, dan Wayang*, 2(1).
- Nerosti. (2021). *Mencipta Dan Menulis Skripsi Tari*. Depok: Rajawali Press.
- Rachmawati. (2005). *Strategi Pengembangan Kreativitas. Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Depdikbud. Jakarta.
- Rusliana, Irma. (1990). *Pendidikan Seni Tari*. Jakarta: Depdikbud.
- Sani, K. I. dan B. (2017). *Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena. Surabaya.
- Sedyawati, Edi. (1984). *Tari Tinjauan dari berbagai Segi*. Jakarta : PT. Dunia.
- Soedarsono. (1999). *Perkembangan Seni di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sujiono, Y. N., & Sujiono, B. (2010). *Bermain Kreatif Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks Permata Puri Media.
- Zulkifli. (2008). *Randai Sebagai Teater Rakyat Minangkabau: Alternatif Pembinaan Dan Pengembangan*.